


Peningkatan Pendidikan dengan Pelatihan Penyuntingan Video Pembelajaran pada Guru dan Instruktur LPM di Kota Blitar

¹⁾Ibnu Athaillah*, ²⁾Rafika Akhsani, ³⁾Heri Priya Waspada, ⁴⁾Moch. Kholil, ⁵⁾Ismanto, ⁶⁾Muchamad Saiful Muluk, ⁷⁾Kristinanti Charisma

^{1,2,3,4,5,6,7)}Program Studi Penyuntingan Audio dan Video, Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar, Kota Blitar, Indonesia

Email Corresponding: ibnu.athaillah@akb.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Kata Kunci: Penyuntingan video Media pembelajaran Motivasi belajar Lembaga pelatihan</p>	<p>Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Dinas Pendidikan Kota Blitar bertujuan untuk meningkatkan keterampilan penyuntingan video di kalangan guru sekolah dan instruktur lembaga pelatihan di Kota Blitar. Dalam era digital saat ini, kemampuan menyunting video menjadi semakin penting dalam proses pembuatan video pembelajaran. Pelatihan ini melibatkan 50 peserta dari berbagai latar belakang pendidikan dan terdiri dari beberapa metode pengajaran interaktif, praktik langsung, dan evaluasi pasca-pelatihan. Perangkat lunak yang digunakan adalah Capcut karena gratis dan dapat diakses dari berbagai perangkat. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan peserta, di mana 85% peserta merasa lebih percaya diri dalam menggunakan perangkat lunak penyuntingan video setelah pelatihan. Umpan balik dari peserta sangat positif, dengan 87% menyatakan kepuasan terhadap materi dan metode pengajaran yang diterapkan. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan waktu dalam penerapan teknik baru juga teridentifikasi. Sebagai tindak lanjut, peserta menunjukkan minat untuk membentuk kelompok belajar dan meminta pelatihan lanjutan guna mendalami teknik penyuntingan yang lebih kompleks. Dengan keterampilan baru yang diperoleh, diharapkan para pendidik dapat menciptakan konten pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif, meningkatkan motivasi belajar siswa. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi peserta tetapi juga berpotensi memberikan dampak jangka panjang bagi kualitas pendidikan di lingkungan peserta.</p>
	<p>ABSTRACT</p>
<p>Keywords: Video editing Educational media Learning motivation Training firm</p>	<p>The community service activity conducted at Ministry of Education in Blitar, Indonesia, aimed to enhance video editing skills among schoolteachers and instructors from training institutions around Blitar City. In today's digital era, the ability to edit videos has become increasingly important in the learning process. The software used is Capcut because it is free and can be accessed from various devices. This training involved 50 participants from various educational backgrounds and employed several interactive teaching methods, hands-on practice, and post-training evaluations. The evaluation results indicated a significant improvement in participants' skills, with 85% of participants feeling more confident in using video editing software after the training. Feedback from participants was highly positive, with 87% expressing satisfaction with the material and teaching methods employed. However, challenges such as limited resources and time constraints in applying new techniques were also identified. As a follow-up, participants expressed interest in forming study groups and requested advanced training to delve deeper into more complex editing techniques. With the new skills acquired, it is expected that educators will be able to create more interactive and innovative learning content, thereby enhancing student motivation. This activity not only provided immediate benefits for participants but also has the potential for long-term impact on the quality of education in the community.</p> <p style="text-align: right;">This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p> <div style="text-align: right;">  </div>

I. PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan di komunitas. Dalam konteks ini, kami menyadari bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam cara kita belajar dan mengajar. Salah satu keterampilan yang semakin dibutuhkan di era digital adalah kemampuan dalam penyuntingan video (Setyoningtyas & Ghofur, 2021). Walaupun mungkin pembelajaran melalui media seperti ini pastinya memiliki kekurangan serta kelebihan tersendiri, seperti siswa yang hanya menyimak sehingga mengurangi kompetensi membaca mereka (Rustamana et al., 2023).

Guru diharapkan dapat mengembangkan materi pembelajaran yang menarik yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka (Rosalina et al., 2023). Pelatihan penyuntingan video yang kami laksanakan bertujuan untuk membekali guru-guru sekolah dan instruktur lembaga pelatihan dengan pengetahuan serta keterampilan praktis dalam menghasilkan konten video berkualitas. Pelatihan seperti ini telah banyak dilakukan dengan berbagai latar belakang seperti yang dilakukan di lingkungan SMK (Putra et al., 2023), Guru-guru (Kis et al., 2021), dan Sekolah Dasar (Isnaini et al., 2023). Dengan meningkatnya penggunaan media digital dalam proses pembelajaran, kemampuan untuk menyunting video menjadi sangat relevan. Melalui pelatihan ini, kami berharap para peserta dapat memanfaatkan teknologi secara optimal untuk meningkatkan metode pengajaran mereka, sehingga dapat menarik minat siswa dan peserta didik.

Kegiatan ini dilaksanakan pada 7 November 2024 di Dinas Pendidikan Kota Blitar, dengan dihadiri oleh 50 peserta dari berbagai latar belakang pendidikan dan pengalaman. Peserta terdiri dari guru-guru dari berbagai jenjang pendidikan serta instruktur dari lembaga pelatihan yang memiliki keinginan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam bidang teknologi pendidikan.

Materi pelatihan mencakup berbagai aspek penting dalam penyuntingan video, mulai dari pengenalan perangkat lunak penyuntingan, teknik dasar penyuntingan, hingga tips kreatif dalam pembuatan konten video. Kami juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk melakukan praktik langsung, sehingga mereka dapat menerapkan apa yang telah dipelajari secara langsung. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam konteks nyata.

Selain itu, kami juga mengadakan sesi tanya jawab dan diskusi interaktif untuk menggali lebih dalam tentang tantangan yang dihadapi para pendidik dalam menggunakan media digital dalam pengajaran. Melalui diskusi ini, peserta dapat berbagi pengalaman dan strategi yang telah mereka gunakan, sehingga tercipta suasana saling belajar yang konstruktif.

Kami percaya bahwa pelatihan ini tidak hanya akan memberikan manfaat langsung kepada peserta, tetapi juga akan berdampak positif pada siswa dan peserta didik mereka. Dengan konten pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, diharapkan proses belajar mengajar dapat berlangsung lebih efektif (Carmichael et al., 2018).

Tulisan ini akan memaparkan secara rinci mengenai pelaksanaan kegiatan pelatihan penyuntingan video, termasuk tujuan, metode yang digunakan, materi yang disampaikan, serta evaluasi dari peserta. Kami berharap laporan ini dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan sekitar.

II. MASALAH

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan penyuntingan video untuk guru sekolah dan lembaga pelatihan, terdapat beberapa isu penting yang perlu diidentifikasi untuk memberikan fokus yang jelas pada kegiatan ini. Pertama, penting untuk mengetahui keterampilan dasar apa saja yang diperlukan dalam penyuntingan video bagi para pendidik. Hal ini menjadi krusial agar peserta dapat menguasai teknik-teknik yang esensial dalam proses penyuntingan.

Selanjutnya, perlu dilakukan analisis terhadap pemahaman peserta mengenai penggunaan perangkat lunak penyuntingan video sebelum dan setelah pelatihan. Dengan cara ini, kita dapat mengevaluasi sejauh mana pelatihan ini berhasil meningkatkan kemampuan teknis mereka. Selain itu, tantangan yang dihadapi oleh guru dan instruktur dalam mengimplementasikan penyuntingan video dalam proses pembelajaran juga perlu digali. Memahami kendala-kendala ini sangat penting untuk merumuskan solusi yang tepat.

Di samping itu, kita harus menilai sejauh mana pelatihan ini dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam metode pengajaran peserta. Dengan demikian, kita bisa melihat dampak nyata dari pelatihan terhadap kualitas pengajaran yang mereka lakukan. Terakhir, respon peserta terhadap materi dan metode pengajaran

yang diterapkan selama pelatihan juga perlu dikumpulkan dan dianalisis untuk memahami efektivitas keseluruhan kegiatan ini.

Melalui rumusan masalah ini, diharapkan kegiatan pelatihan dapat berjalan dengan lebih terarah dan menghasilkan manfaat yang maksimal bagi para pendidik serta lembaga pendidikan yang terlibat.

III. METODE

Untuk menyelesaikan rumusan masalah yang telah diidentifikasi dalam kegiatan pelatihan penyuntingan video bagi guru sekolah dan lembaga pelatihan, kami akan menerapkan beberapa metode yang terstruktur dan efektif. Berikut adalah penjelasan mengenai metode yang akan digunakan:

1. Pengajaran Interaktif

Pelatihan akan dilakukan dengan pendekatan interaktif, di mana peserta tidak hanya mendengarkan teori, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Metode ini mencakup presentasi materi, yaitu penyampaian materi tentang dasar-dasar penyuntingan video, perangkat lunak yang digunakan, teknik penyuntingan melalui presentasi visual yang menarik, pemahaman dasar tentang alat, konsep, istilah, dan teknik pengeditan video digital (Jackson & Jackson, 2016). Dijelaskan juga bahwa siswa akan belajar lebih baik dari video instruksional ketika instruktur di layar menggambarkan grafik di papan selagi memberikan kuliah, instruktur di layar mengalihkan tatapan mata antara kamera dan papan selagi memberikan kuliah, pelajaran berisi petunjuk untuk terlibat dalam merangkum atau menjelaskan materi, demonstrasi difilmkan dari perspektif orang pertama (Mayer et al., 2020). Oleh karena itu, menciptakan perangkat lunak produksi video edukasi yang sekaligus mudah digunakan dan mampu menghasilkan video edukasi berkualitas tinggi akan sangat bermanfaat (Bakkay et al., 2019).



Gambar 1. Pengajaran interaktif dan teori

2. Praktik Langsung

Setelah pemaparan materi, peserta akan diberikan kesempatan untuk melakukan praktik langsung. Metode ini meliputi workshop penyuntingan video. Dimana peserta akan dibagi menjadi kelompok kecil dan diberikan tugas untuk menyunting video menggunakan perangkat lunak yang telah diperkenalkan. Pengeditan video adalah aspek unik dari proses pembuatan film yang melibatkan pemotongan dan perakitan segmen-segmen rekaman untuk menciptakan cerita yang kohesif (Chauhan et al., 2022). Ada banyak aplikasi pemrosesan audiovisual yang dapat digunakan, tetapi manajemen audiovisual memiliki beberapa kendala, termasuk memerlukan waktu yang lama, tempat yang tidak fleksibel karena menggunakan komputer atau laptop, dan aplikasi yang berbayar (Hasibuan & Febrina, 2023). Banyak jenis-jenis perangkat lunak yang sekarang tersedia dan telah digunakan untuk kegiatan sejenis seperti Canva (Hapsari & Zulherman, 2021), AVS Video Editor (Asmaroh et al., 2024), dan Kinemaster (Ventivani, 2022). Maka berdasarkan faktor-faktor tersebut, dipertimbangkan perangkat lunak yang digunakan dalam praktik ini adalah Capcut. Setiap kelompok akan mendapatkan panduan langkah demi langkah untuk memudahkan proses penyuntingan. Kemudian peserta diminta untuk membuat proyek video pembelajaran singkat yang dapat mereka gunakan dalam pengajaran. Hal ini bertujuan untuk mengasah keterampilan praktis mereka.



Gambar 2. Praktik langsung dan workshop

3. Evaluasi Pasca Pelatihan

Untuk mengukur efektivitas pelatihan, kami akan melakukan evaluasi setelah kegiatan pelatihan: Setelah pelatihan selesai, kuesioner akan diberikan untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta.

4. Umpan Balik

Setelah sesi praktik, peserta akan diajak untuk memberikan umpan balik mengenai pengalaman mereka selama pelatihan.

5. Analisis Data

Setelah semua kegiatan selesai, data dari kuesioner pasca-pelatihan serta umpan balik dari peserta akan dianalisis. Menggunakan metode analisis kualitatif untuk menilai umpan balik peserta dan analisis kuantitatif untuk mengevaluasi skor dari kuesioner. Kemudian menyusun laporan akhir yang mencakup temuan dari evaluasi, analisis tantangan yang dihadapi peserta, serta rekomendasi untuk kegiatan pengabdian masyarakat di masa mendatang.

Dengan menerapkan metode-metode tersebut, diharapkan pelatihan ini dapat memberikan hasil yang optimal dan bermanfaat bagi para pendidik dalam meningkatkan kualitas pengajaran melalui media video.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan penyuntingan video yang dilaksanakan berhasil mencapai berbagai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan baru kepada peserta, tetapi juga menciptakan peluang untuk kolaborasi dan inovasi dalam pengajaran. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai hasil kegiatan yang mencakup aspek-aspek penting dari pelatihan.

Peningkatan Keterampilan Peserta

Salah satu tujuan utama dari pelatihan ini adalah meningkatkan keterampilan peserta dalam penyuntingan video. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner pra dan pasca-pelatihan, dan hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan:

Respon Positif dari Peserta: Peserta memberikan umpan balik yang sangat positif mengenai pelatihan ini. **Kepuasan Peserta:** Berdasarkan kuesioner umpan balik, 87% peserta menyatakan bahwa mereka sangat puas dengan materi yang disampaikan dan metode pengajaran yang digunakan. Banyak peserta mengapresiasi pendekatan interaktif yang diterapkan selama pelatihan, yang memungkinkan mereka untuk belajar sambil mempraktikkan.

Relevansi Materi: Sebagian besar peserta (sekitar 85%) merasa bahwa materi pelatihan sangat relevan dengan kebutuhan mereka sebagai pendidik. Mereka mengakui bahwa keterampilan penyuntingan video dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu mereka dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik.

Identifikasi Tantangan

Selama diskusi, beberapa tantangan yang dihadapi oleh peserta dalam mengimplementasikan penyuntingan video di kelas teridentifikasi:

Keterbatasan Sumber Daya: Beberapa peserta mengungkapkan bahwa mereka mengalami kendala dalam hal akses terhadap perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan untuk penyuntingan video.

Keterbatasan ini dapat menjadi penghambat bagi mereka untuk menerapkan keterampilan baru di lingkungan belajar mereka.

Waktu dan Manajemen Kelas: Peserta juga mencatat bahwa waktu yang terbatas untuk pengajaran sering kali menjadi hambatan dalam penerapan teknik baru. Mereka merasa perlu ada penyesuaian dalam kurikulum atau metode pengajaran agar bisa mengintegrasikan penggunaan video secara efektif.

Rencana Tindak Lanjut

Sebagai hasil dari kegiatan ini, banyak peserta menunjukkan ketertarikan untuk melanjutkan pembelajaran mereka dalam bidang penyuntingan video:

Permintaan Pelatihan Lanjutan: Banyak peserta meminta agar diadakan sesi pelatihan lanjutan untuk mendalami teknik penyuntingan video yang lebih kompleks serta penggunaan alat dan aplikasi terbaru. Ini menunjukkan minat mereka untuk terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan di bidang ini.

Dampak Jangka Panjang

Dengan keterampilan baru yang diperoleh, diharapkan para pendidik dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka:

Konten Pembelajaran Interaktif: Peserta diharapkan dapat memproduksi konten video pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan video sebagai media pembelajaran dapat membantu menjelaskan konsep-konsep sulit dengan cara visual yang lebih mudah dipahami.

Inovasi dalam Metode Pengajaran: Penerapan teknik penyuntingan video dapat mendorong inovasi dalam metode pengajaran, memberikan variasi dalam cara materi disampaikan kepada siswa. Dengan adanya konten video yang kreatif, proses belajar mengajar dapat menjadi lebih dinamis dan menarik bagi siswa.

Testimoni Peserta

Beberapa peserta memberikan testimoni mengenai pengalaman mereka selama pelatihan:

"Pelatihan ini sangat bermanfaat! Saya merasa lebih percaya diri untuk membuat video pembelajaran setelah mengikuti sesi ini."

"Materi yang disampaikan sangat relevan dengan kebutuhan saya sebagai guru. Saya tidak sabar untuk menerapkan apa yang saya pelajari di kelas."

"Sesi praktik membuat saya lebih memahami cara kerja perangkat lunak penyuntingan video. Saya merasa siap untuk mencoba membuat konten sendiri."

Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

1. Peningkatan Keterampilan Teknis

Kegiatan Ini: Peserta mampu memproduksi video pembelajaran kreatif dan mengunggahnya ke platform seperti YouTube, sesuai dengan tujuan pelatihan.

Penelitian Terkait: Studi oleh (Kis et al., 2021) pada guru-guru menunjukkan bahwa pelatihan penyuntingan video meningkatkan kompetensi guru, dengan 71% guru dapat mengunggah video pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan temuan kegiatan ini, di mana peserta menunjukkan peningkatan kemampuan teknis setelah praktik langsung.

Kesamaan: Kedua studi menekankan pentingnya praktik langsung dan scaffolding melalui panduan langkah demi langkah.

2. Respon Positif dan Relevansi Materi

Kegiatan Ini: 85% peserta merasa materi pelatihan relevan dengan kebutuhan pengajaran.

Penelitian Terkait: Studi (Rustamana et al., 2023) menemukan bahwa refleksi berbasis video meningkatkan kualitas analisis pedagogis guru pemula. Meskipun berbeda fokus, kedua kegiatan sama-sama menggunakan video sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan profesional.

Kesamaan: Keduanya mengintegrasikan umpan balik peserta sebagai indikator keberhasilan.

3. Tantangan dalam Implementasi

Kegiatan Ini: Keterbatasan sumber daya (hardware/software) dan waktu menjadi hambatan utama.

Penelitian Terkait: Studi (Setyoningtyas & Ghofur, 2021) juga melaporkan tantangan serupa, di mana guru kesulitan mengoperasikan perangkat IT sebelum pelatihan. Selain itu, penelitian (Rosalina et al., 2023) menyoroti pentingnya pendampingan untuk mengatasi kesenjangan teknis.

Perbedaan: Kegiatan ini menambahkan solusi konkret seperti pembentukan kelompok belajar pasca-pelatihan, yang belum banyak dibahas dalam studi sebelumnya.

4. Dampak pada Pembelajaran

Kegiatan Ini: Peserta berencana menggunakan video sebagai media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan motivasi siswa.

Penelitian Terkait: Studi di (Isnaini et al., 2023), menunjukkan bahwa pelatihan penyuntingan video meningkatkan hasil belajar siswa dan respons positif terhadap Pelajaran matematika. Hal ini sejalan dengan harapan kegiatan ini bahwa konten video kreatif akan berdampak pada kualitas pembelajaran.

Kontribusi dan Inovasi

1. Pendekatan Kolaboratif: Kegiatan ini mengadopsi metode diskusi kelompok dan praktik langsung, yang lebih interaktif dibandingkan pelatihan satu arah pada studi sebelumnya (Isnaini et al., 2023).
2. Tindak Lanjut Berkelanjutan: Pembentukan kelompok belajar pasca-pelatihan menjadi inovasi untuk memastikan keberlanjutan pembelajaran, berbeda dengan studi yang hanya berfokus pada hasil jangka pendek.
3. Integrasi Teknologi Terkini: Pelatihan menggunakan aplikasi penyuntingan video Capcut yang merupakan aplikasi modern, multi-platform, dan gratis, sementara studi-studi sebelumnya seperti (Ventivani, 2022) dan (Asmaroh et al., 2024) yang masih menggunakan aplikasi yang berbayar, terbatas pada platform tertentu, atau sulit diakses Masyarakat umum.

Implikasi untuk Penelitian dan Praktik

1. Penelitian: Perlu eksplorasi lebih lanjut tentang efektivitas kelompok belajar mandiri dalam mempertahankan keterampilan peserta.
2. Praktik: Institusi pendidikan perlu menyediakan akses ke perangkat dan jaringan internet yang memadai untuk mendukung implementasi hasil pelatihan.
3. Kebijakan: Pelatihan serupa dapat diintegrasikan ke dalam program pengembangan profesional guru secara berkala, mengacu pada model yang telah terbukti efektif dalam studi ini dan penelitian terdahulu.

V. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan penyuntingan video ini tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan teknis para pendidik tetapi juga membangun semangat kolaborasi dan inovasi di antara mereka. Dengan adanya umpan balik positif dari peserta serta rencana tindak lanjut untuk pembelajaran berkelanjutan, kami optimis bahwa dampak positif dari pelatihan ini akan terus berlanjut dan memberikan manfaat bagi pendidikan di komunitas kami ke depannya. Kami berharap hasil positif ini dapat menjadi inspirasi bagi kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya, serta mendorong lebih banyak inisiatif serupa untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pemanfaatan teknologi digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana penelitian yaitu Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar bersama dengan Dinas Pendidikan Kota Blitar yang telah menyediakan tempat dan sebagai jembatan penghubung dengan peserta. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada narasumber, dokumentasi, dan pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan Pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaroh, A., Kusumawati, E. R., & Maslikhah, M. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Digital IPA pada Materi Benda dan Sifatnya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 14024–14033.
- Bakkay, M. C., Pizenberg, M., Carlier, A., Balavoine, E., Morin, G., & Charvillat, V. (2019). Protocols and software for simplified educational video capture and editing. *Journal of Computers in Education*, 6, 257–276.
- Carmichael, M., Reid, A., & Karpicke, J. D. (2018). Assessing the impact of educational video on student engagement, critical thinking and learning. *A SAGE White Paper*.

- Chauhan, R. K., Kalia, G., & Mishra, A. (2022). Video Editing: Technical Vs. Creative Tool. *ECS Transactions*, 107(1), 10045.
- Hapsari, G. P. P., & Zulherman, Z. (2021). Pengembangan media video animasi berbasis aplikasi canva untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2384–2394.
- Hasibuan, H. A., & Febrina, R. (2023). Optimalisasi Pengelolaan Audio Visual Menggunakan Aplikasi Capcut. *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora*, 1(4), 29–37.
- Isnaini, S. N., Firman, F., & Desyandri, D. (2023). Penggunaan Media Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 42–51.
- Jackson, W., & Jackson, W. (2016). The Tools of Digital Video: Non-Linear Editing Software. *Digital Video Editing Fundamentals*, 1–10.
- Kis, K., Kirana, C., Romadiana, P., Wijaya, B., Raya, A. M., & others. (2021). Peningkatan Sumber Daya Manusia Melalui Pembuatan Video Pembelajaran Bagi Guru-Guru. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1–7.
- Mayer, R. E., Fiorella, L., & Stull, A. (2020). Five ways to increase the effectiveness of instructional video. *Educational Technology Research and Development*, 68(3), 837–852.
- Putra, A. D., Rahmanto, Y., Satria, M. N. D., & Suwisma, I. B. (2023). Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran pada SMK Negeri 1 Tegineneng. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 4(1), 129–134.
- Rosalina, R., Sahuri, G., An, C. M., & Mandala, R. (2023). Peningkatan Sarana Pembelajaran Daring Dengan Optimalisasi Penggunaan Video Editing Di SMPIT Annida. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(1), 26–33.
- Rustamana, A., Felisha, A. A., Damayanti, I. P., & Subahgia, D. A. (2023). Pemanfaatan dan Pengembangan Bahan Ajar Non Cetak: Program Video. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 1(12), 18–28.
- Setyoningtyas, K. Y., & Ghofur, M. A. (2021). Pengembangan media pembelajaran video instruksional interaktif pada mata pelajaran ekonomi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1521–1533.
- Ventivani, A. (2022). Pelatihan Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Kinemaster bagi Guru Bahasa Mandarin. *Indonesian Journal of Education and Community Services*, 2(2), 237–244.